

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

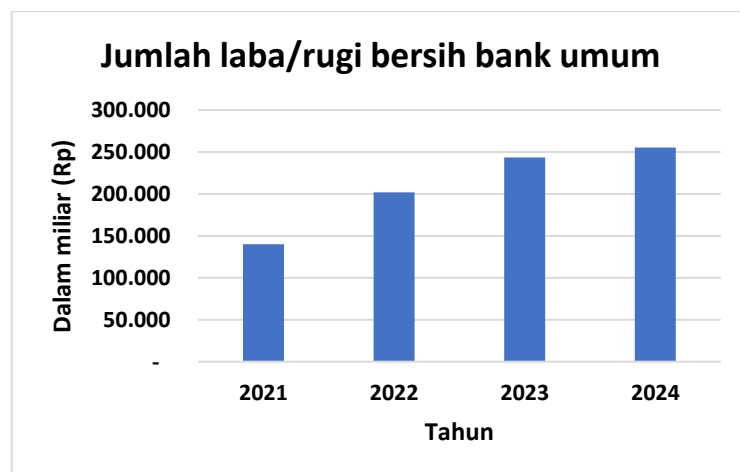
### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan nasional mempunyai peran krusial pada menggerakkan roda ekonomi, terutama lewat peran intermediasinya yang menghimpun dana dari masyarakat lalu mendistribusikan kembali pada wujud pembiayaan ataupun kredit. Perbankan juga berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi melalui penyediaan infrastruktur keuangan yang memfasilitasi kegiatan investasi, tabungan, dan pembiayaan masyarakat (Ma'aji et al., 2025). Dalam kurun tahun terakhir, industri perbankan tanah air mengalami kemajuan, tampak dari kenaikan jumlah aset, peningkatan pemberian kredit, dan munculnya layanan digital baru. Hasil survei perbankan Bank Indonesia (2025), menunjukkan bahwa pendistribusian kredit baru di Triwulan III tahun 2025 tetap tumbuh positif dengan nilai saldo bersih tertimbang sebesar 82,33%. Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga juga diperkirakan meningkat dengan nilai SBT sebesar 93,97% hingga akhir tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi perbankan di Indonesia masih terus berkembang di tengah dinamika ekonomi yang terjadi.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perbankan terus berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Seiring dengan perkembangan tersebut, industri ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, serta meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan. Maka karenanya, bank didesak guna menjaga kinerja yang sehat supaya

tetap mampu menjalankan fungsi utamanya secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, bank harus mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil serta berkesinambungan. Termasuk ukuran penting untuk menilai kinerja tersebut yakni tingkat profitabilitas, yakni kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Tingginya profitabilitas mengindikasikan manajemen sumber daya yang efisien dan meningkatkan keyakinan investor serta publik terhadap bank. Maka, profitabilitas menjadi faktor krusial bagi kelangsungan operasional perbankan serta kontribusinya terhadap perekonomian (Wardani et al., 2021).



(Sumber: Data Statistik OJK Perbankan Indonesia)

Mengacu pada data grafik, profitabilitas dalam dunia perbankan tampak dari sejauh mana bank dapat terus-menerus memperoleh laba secara konsisten. Berdasarkan data (OJK, 2025), laba bersih bank umum di Indonesia memperlihatkan tren pertumbuhan di periode 2021–2024. Pada tahun 2021, laba bersih bank umum tercatat sebesar Rp140.206 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp201.817 miliar pada tahun 2022. Selanjutnya, laba bersih kembali meningkat

menjadi Rp243.326 miliar pada tahun 2023 dan mencapai Rp255.200 miliar pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia mampu mempertahankan kinerja profitabilitas yang positif pascapandemi Covid-19. Di balik peningkatan tersebut, laju pertumbuhan laba bersih cenderung mengalami perlambatan. Sepanjang tahun 2022, pertumbuhan laba bersih berada pada angka 43,94%, menurun menjadi 20,57% pada tahun 2023, namun kembali melambat menyentuh 4,88% di tahun 2024. Kondisi ini memberi indikasi meskipun profitabilitas perbankan terus mengalami peningkatan, kemampuan bank pada mendapatkan laba menghadapi sejumlah tantangan yang bisa memengaruhi kinerja profitabilitas.

Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan profitabilitas tidak dapat dilepaskan dari risiko yang dihadapi oleh bank. Selaku lembaga intermediary, bank mempunyai fungsi menerima juga mendistribusikan dana dan mempunyai peranan pada transaksi keuangan lainnya (Wardani et al., 2021). Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki karakteristik bisnis yang dipengaruhi oleh pengelolaan risiko, terutama risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko permodalan. Apabila tidak dikelola secara tepat, risiko tersebut berpotensi mengganggu stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, pencapaian profitabilitas yang optimal harus diimbangi dengan pengelolaan risiko yang efektif agar tidak menimbulkan potensi kerugian di masa depan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *risk return trade off* yang menjelaskan peningkatan tingkat keuntungan umumnya diikuti oleh peningkatan risiko, sehingga bank perlu menyeimbangkan antara pencapaian profitabilitas dan pengelolaan risiko secara optimal. Sebagai contoh, bank yang menyalurkan kredit

lebih agresif berpotensi memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi sehingga profitabilitas meningkat. Di sisi lain, kebijakan tersebut juga meningkatkan risiko kredit apabila kualitas kredit tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan return dan tingkat risiko yang ditanggung. Dengan demikian, bank dapat menjaga kinerja keuangan sekaligus meminimalkan potensi kerugian pada waktu yang akan datang.

Permodalan bank menjadi unsur krusial yang berperan selaku penyangga kepada berbagai risiko yang mungkin terjadi. Tingkat kecukupan modal yang tinggi memungkinkan bank untuk menyerap kerugian dan tetap menjaga stabilitas operasional. Hal ini sejalan dengan *capital buffer theory* yang menjelaskan bank perlu mempertahankan tingkat modal tertentu sebagai penyangga untuk menghadapi potensi risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Sebagai contoh, selama periode ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19, bank-bank di Indonesia tetap menjaga rasio kecukupan modal pada level yang tinggi agar mampu menyerap potensi kerugian dan tetap menjalankan fungsi intermediasi. Modal yang kuat memungkinkan bank menyerap kerugian dan risiko kebangkrutan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank (Ma'aji et al., 2025). Selain itu, modal yang kuat juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank, tetapi alokasi modal yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan pemanfaatan yang produktif dapat menurunkan tingkat pengembalian laba, sehingga hubungan antara modal dan profitabilitas menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selain modal, likuiditas juga menjadi aspek penting dalam operasional perbankan. Kemampuan bank pada mencukupi kewajiban jangka pendeknya,

terutama ketika nasabah menarik dana, tercermin dari likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih aman dari risiko gagal bayar, namun kelebihan likuiditas dapat mengindikasikan bahwa dana yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang seimbang menjadi kunci dalam menjaga stabilitas sekaligus meningkatkan profitabilitas bank.

Di sisi lain, penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bagi bank. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan dunia usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan bunga bank. Peningkatan penyaluran kredit tersebut juga diiringi dengan potensi risiko gagal bayar atau kredit bermasalah. Meskipun penyaluran kredit terus mengalami pertumbuhan, Bank Indonesia (2025) mengindikasikan bahwa standar penyaluran kredit pada triwulan III tahun 2025 menjadi lebih berhati-hati dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari *Indeks Lending Standard* (ILS) sebesar 5,78, yang menunjukkan adanya peningkatan kehati-hatian bank dalam aspek persyaratan administrasi, agunan, dan plafon kredit. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas dan bahkan mengancam kesehatan bank. Artinya, keterkaitan antara kredit dan profitabilitas tidak selalu bersifat positif, melainkan turut dipengaruhi oleh besarnya risiko yang melekat di dalamnya.

Kondisi yang terjadi di sektor perbankan Indonesia memperlihatkan adanya fluktuasi tingkat profitabilitas bank, yang dipicu oleh sejumlah faktor baik dari dalam juga luar perusahaan. Sejumlah bank mengalami penurunan laba akibat meningkatnya kredit bermasalah, sementara bank lainnya mampu mempertahankan

profitabilitas melalui pengelolaan modal dan likuiditas yang lebih efisien. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, serta pertumbuhan ekonomi ikut pula memberi dampak kepada kinerja perbankan secara keseluruhan.

Selain itu, adanya perbedaan karakteristik antar bank, seperti ukuran bank, struktur kepemilikan, dan strategi bisnis, juga menyebabkan variasi dalam pengelolaan risiko dan pencapaian profitabilitas. Bank berskala besar umumnya memiliki keleluasaan akses modal lebih besar serta memiliki kemampuan yang unggul dalam mengendalikan risiko yang dihadapi, sementara bank kecil menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana faktor modal, likuiditas, dan kredit berperan dalam menentukan profitabilitas bank di Indonesia.

Kajian empiris terdahulu terkait modal, likuiditas, risiko kredit terhadap profitabilitas bank menunjukkan adanya perbedaan temuan antarpelitian. Beberapa kajian mengonfirmasi bahwa modal berpengaruh positif dengan profitabilitas (Aztari & Idayati, 2023; M. A. Putri & Tristiarto, 2022). Sementara kajian oleh Fitriani & Maharani (2024) menyebutkan risiko kredit yang diwakili *Non-Performing Loan* mempunyai dampak negatif kepada profitabilitas bank.

Atas dasar itu, terdapat kesenjangan kajian yang mendorong perlunya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh modal, likuiditas, kredit terhadap profitabilitas bank, terkhusus di konteks perbankan di Indonesia. Kajian ini dimaksudkan bisa menyumbang kontribusi dalam memperkaya literatur di bidang keuangan perbankan juga memberikan implikasi praktis untuk manajemen bank pada mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kajian ini difokuskan pada bank-bank yang terdaftar di BEI dan tergolong dalam papan utama per April 2026. Pemilihan ini dilandasi karena perannya sebagai lembaga intermediasi yang mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit guna mendorong kemajuan ekonomi. Selain itu, perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga performanya menjadi sorotan berbagai pihak, baik regulator, investor, maupun masyarakat. Pemilihan bank yang tercatat di Papan Utama merujuk pada karakteristik emiten yang umumnya memiliki aset besar, kinerja operasional relatif stabil, likuiditas saham tinggi, dan manajemen tata kelola yang baik. Bank-bank yang tergolong dalam Papan Utama juga memiliki aktivitas intermediasi yang lebih kompleks dan skala usaha yang lebih besar sehingga relevan untuk digunakan dalam menguji pengaruh *bank capital*, *liquidity risk*, dan *credit risk* terhadap profitabilitas.

Periode penelitian 2021–2024 dipilih dengan pertimbangan bahwa menggambarkan fase pemulihan serta penguatan sektor perbankan pasca pandemi Covid-19. Pada rentang waktu tersebut, sektor perbankan menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti pemulihan pertumbuhan kredit, penyesuaian tingkat suku bunga, perubahan kondisi likuiditas, penguatan permodalan, serta percepatan transformasi digital dalam layanan perbankan. Selain itu, periode 2021–2024 memberikan data yang relatif terkini dan telah tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan audit sehingga meningkatkan kualitas analisis penelitian. Maka karenanya, periode ini dimaksudkan bisa menyajikan uraian lengkap tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan Indonesia dalam menghadapi

dinamika ekonomi pasca pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk kepada latar belakang, bisa dicermati profitabilitas bank bergantung pada kemampuan bank memperoleh pendapatan serta pengelolaan modal, likuiditas, dan kredit secara efektif. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara risiko dan laba bank, sehingga patut ditelaah lebih mendalam guna mencermati dampaknya kepada profitabilitas perbankan di Indonesia. Selain itu, masih adanya ketidaksamaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara modal, likuiditas, dan kredit dengan profitabilitas, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris yang lebih aktual. Atas dasar tersebut rumusan masalah pada penelitian ini ditetapkan yakni:

1. Apakah modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Mengacu pada permasalahan yang telah ditetapkan, penelitian diarahkan mencapai tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal bank terhadap profitabilitas bank di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan bisa menyumbang kegunaan bagi berbagai pihak, baik dengan teoritis juga praktis yakni:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Menyumbang kontribusi dalam literatur akademis bidang akuntansi dan perbankan, terkhusus terkait dampak modal bank, likuiditas, serta risiko kredit pada profitabilitas bank di Indonesia
  - b. Menjadi referensi serta bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terkait profitabilitas perbankan.
2. Kegunaan praktis
  - a. Menjadi evaluasi bagi pihak perbankan dalam mengelola modal, likuiditas, serta risiko kredit guna meningkatkan profitabilitas bank.
  - b. Menambah wawasan serta pengertian tentang faktor-faktor yang memberi dampak kepada profitabilitas bank di Indonesia.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun pada lima bab yang berkesinambungan dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penyusunan penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan metode yang dipakai di penelitian, meliputi definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang dipakai.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan temuan analisis data dan pembahasan berdasarkan metode yang digunakan serta uji hipotesis yang sudah dirumuskan.

**BAB V PENUTUP**

Mencakup kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi serta saran yang diberikan.